

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

PERAN MEDIA MASSA DARING NASIONAL DALAM FRAMING KECEMASAN MASYARAKAT

Nindya Juniarti¹, Asropah²

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana,
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jawa Tengah*
Email: nindyaju20@gmail.com¹, asropah@upgris.ac.id²

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan mengenai pemblokiran rekening pasif oleh PPATK dalam media daring *Kompas.com* menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough. Analisis dilakukan terhadap empat artikel berita yang diterbitkan pada Juli–Agustus 2025 dengan menelaah tiga dimensi utama: mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media menggunakan pilihan bahasa tertentu yang menciptakan representasi ideologis dan membingkai kebijakan secara strategis. Dalam dimensi mesostruktural, ditemukan adanya pengaruh kuat dari proses produksi media dan kebijakan editorial dalam membentuk wacana. Sementara itu, pada tingkat makrostruktural, konteks sosial-politik turut membentuk isi dan arah pemberitaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media tidak bersifat netral, melainkan berperan aktif dalam membentuk opini publik dan mereproduksi relasi kekuasaan melalui bahasa. Oleh karena itu, pemahaman kritis terhadap teks media sangat penting dalam melihat bagaimana ideologi disisipkan dalam pemberitaan.

KATA KUNCI: *Analisis Wacana; Norman Fairclough; PPATK*

THE ROLE OF NATIONAL ONLINE MEDIA IN FRAMING PUBLIC ANXIETY

ABSTRACT: This study aims to analyze news coverage of the blocking of inactive accounts by PPATK in the online media *Kompas.com* using Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) approach. The analysis was conducted on four news articles published in July–August 2025 by examining three main dimensions: microstructural, mesostructural, and macrostructural. The results of the study indicate that the media uses specific language choices that create ideological representations and strategically frame policies. In the mesostructural dimension, a strong influence of media production processes and editorial policies in shaping discourse was found. Meanwhile, at the macrostructural level, the socio-political context also shapes the content and direction of news coverage. This study concludes that media is not neutral but actively plays a role in shaping public opinion and reproducing power relations through language. Therefore, critical understanding of media texts is crucial in understanding how ideology is embedded in news coverage.

KEYWORDS: *Discourse Analysis; Norman Fairclough; PPATK*

Diterima: 25-08-2025	Direvisi: 29-08-2025	Disetujui: 1-09-2025	Dipublikasi: 30-05-2025
Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Juniarti, Nindya&Asropah. (2025). PERAN MEDIA MASSA DARING NASIONAL DALAM FRAMING KECEMASAN MASYARAKAT. <i>Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya</i> , 10(55-64), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)			
DOI : https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617			

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang esensial sebagai medium komunikasi antarindividu dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan tujuan interaksi. Secara struktural, bahasa terdiri atas beberapa tataran, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Di antara tataran-tataran tersebut, wacana menempati posisi paling tinggi dalam hierarki kebahasaan karena mencakup unit bahasa yang paling lengkap, luas, dan kompleks. Di era globalisasi, masyarakat dihadapkan pada percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat signifikan. Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah memudahkan manusia dalam menjalin komunikasi. Komunikasi sendiri merupakan suatu proses simbol-simbol disampaikan dan diterima, simbol-simbol ini mengandung makna tertentu, baik berupa informasi, gagasan, pengetahuan, maupun bentuk lainnya. Hal yang utama dalam komunikasi adalah terciptanya kesepahaman, yang memerlukan pemahaman terhadap proses sosial. Seiring waktu, metode komunikasi pun mengalami perubahan. Sama seperti pesan yang dapat hadir dalam berbagai bentuk, media komunikasi pun menjadi semakin beragam. Media, baik digunakan secara individu maupun kelompok, memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi terhadap pihak lain. Selain berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, gambaran, atau berita tentang berbagai hal, media juga dapat berperan sebagai institusi yang membentuk opini publik, bahkan bertindak sebagai kekuatan penekan terhadap suatu ide yang diharapkan diterima oleh masyarakat (Alex, 2009). Media memainkan peran penting dalam menjelaskan suatu peristiwa dan memengaruhi bagaimana peristiwa tersebut dimaknai serta dipahami oleh. Hal ini tercermin dari peran aktif berbagai media, khususnya media daring berbasis internet, dalam mendukung perkembangan komunikasi.

Perkembangan komunikasi dalam tren yang menyertai salah satunya penyebaran informasi dalam media massa (Saputra et al., 2023). Saat ini, terjadi persebaran informasi sangat cepat khususnya dalam penyebaran berita aktual. Kondisi ini menuntut individu untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat guna beradaptasi secara optimal terhadap dinamika perubahan tersebut, yang merupakan bagian integral dari proses komunikasi. Komunikasi dipahami sebagai mekanisme penyampaian ide, pesan, atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lain, dengan tujuan mentransfer pengetahuan serta menciptakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Informasi yang disampaikan dalam proses komunikasi ini umumnya terwujud dalam bentuk wacana.

Menurut Kridalaksana (2008), wacana merupakan unit linguistik yang berada pada tingkat tertinggi dalam hierarki gramatikal, sekaligus menjadi satuan bahasa yang paling lengkap. Sebagai bentuk kebahasaan yang utuh, wacana memuat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang koheren dan menyeluruh, sehingga memungkinkan pemahaman yang jelas bagi pembaca dalam konteks tulis maupun pendengar dalam konteks lisan. Menurut Darma (2009), analisis wacana kritis merupakan suatu proses interpretatif yang bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna di balik teks sebagai representasi realitas sosial. Proses ini dilakukan terhadap teks yang tengah menjadi objek kajian oleh

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

individu atau kelompok dominan, yang secara implisit maupun eksplisit memiliki kecenderungan untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kepentingan mereka.

Yoce (2009) menjelaskan bahwa dalam pendekatan analisis wacana kritis, wacana dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh kelompok dominan untuk membentuk, menyebarkan, dan mempertahankan kekuasaan melalui strategi persuasif terhadap khalayak. Dalam konteks ini, wacana menjadi alat produksi dan reproduksi kekuasaan ideologis, yang kemudian diterima oleh masyarakat, termasuk kelompok yang terdominasi, sebagai sesuatu yang wajar dan benar.

Analisis wacana kritis teori Fairclough ini berfokus pada gaya media dalam membentuk *framing*, Ellyawati, (2016) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa ideologi yang dipahami oleh masyarakat dapat dibentuk oleh media dengan berbagai tekstual yang dibangun. Hal ini sejalan dengan pandangan analisis praktik sosial berfokus pada dampak dan konsekuensi penggunaan media dalam masyarakat, serta hubungan antara bahasa dan kekuasaan yang menjadi pusat perhatian.

Pembahasan pemberitaan mengenai pemblokiran rekening pasif oleh PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) yang terdapat dalam media daring Kompas.com dapat dianalisis menggunakan pendekatan AWK, Norman Fairclough, yang membahas keterkaitan antara kekuasaan, sosial, bahasa, dan konteks tertentu. Dalam hal ini, bahasa dipandang sebagai praktik sosial yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ideologi, sosial, dan budaya (Fairclough, 2013). Penelitian ini akan fokus pada dua aspek, yakni kajian bahasa dan ideologi dalam teks pemberitaan yang berbentuk lisan dan tulisan. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap makna yang terkandung dalam pemberitaan mengenai pemblokiran rekening pasif oleh PPATK dengan mempertimbangkan tiga dimensi dan ideologi yang terlibat. Tiga dimensi tersebut mencakup dimensi teks, dimensi diskursus, dan dimensi praktik sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan berupa wacana yang bersumber dari berita daring yang seirama dengan judul yang telah ditentukan. Ada pun populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemberitaan mengenai “Pemblokiran Rekening Pasif oleh PPATK” yang diterbitkan dalam kurun tahun 2025 dalam laman pemberitaan daring, Kompas.com. Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan empat judul artikel berita sebagai sampel pada penelitian ini yakni, *PPATK Bekukan 10 Junta Rekening Penerima Bansos Salah Sasaran, Ada yang Buat Transaksi Judol*, tayang 7 Juli 2025; *PPATK Blokir Rekening Tak Aktif Selama 10 Tahun Senilai Rp428 Miliar* tayang pada 30 Juli 2025; *Kebijakan PPATK Bikin Resah, Warga Ingin Tarik Uang Sebelum Rekening Diblokir* tayang pada 31 Juli 2025; dan *Kegeraman Warga Usai Rekening Diblokir PPATK: Anggap Kebijakan Aneh dan Menyusahkan* tayang pada 1 Agustus 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa buku, catatan, artikel, transkrip, serta referensi lain yang

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/te ks.v10i1.2617

mendukung analisis terhadap berita daring bertema “Pemblokiran Rekening Pasif oleh PPATK”. Sebagaimana dijelaskan oleh Akurinto (2014), teknik dokumentasi merupakan metode yang tepat untuk memperoleh data dari sumber tertulis guna mendukung keabsahan temuan dalam penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana puisi berfungsi sebagai media kritik sosial dalam konteks wacana kekuasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough merupakan salah satu metode yang menggabungkan studi wacana dengan analisis sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kekuasaan, ideologi, dan dominasi tercermin dan berperan dalam penggunaan bahasa serta wacana (Pratama et al., 2022). Fairclough menguraikan pengertian diskursus dalam tiga cara berbeda: (1) diskursus sebagai praktik sosial melalui penggunaan bahasa, (2) diskursus sebagai bentuk bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu, seperti diskursus politik atau ilmiah, dan (3) diskursus sebagai cara berbicara yang membingkai makna pengalaman berdasarkan sudut pandang tertentu (Fairclough, 2013). Selain itu, menurut Fairclough, diskursus juga berperan dalam membentuk identitas sosial, hubungan sosial, serta sistem pengetahuan dan makna. Oleh sebab itu, diskursus memiliki tiga fungsi utama: fungsi identitas, fungsi relasional, dan fungsi ideasional (Fairclough, 2013). Pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough merupakan salah satu metode yang menggabungkan studi wacana dengan analisis sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kekuasaan, ideologi, dan dominasi tercermin dan berperan dalam penggunaan bahasa serta wacana (Pratama et al., 2022). Pada data “Pemblokiran Rekening Pasif oleh PPATK” yang diunggah dalam laman berita daring Kompas.com ini menemukan bahwa konteks pemberitaan dijadikan sebagai bahan analisis dalam studi wacana kritis. Melalui penelitian ini, pemahaman terhadap keberadaan kekuasaan, ideologi, dan dominasi yang terkandung dalam bahasa dan wacana berita dapat ditingkatkan.

Pembahasan

Fairclough (2013) menaruh perhatian pada konsep ‘bahasa sebagai praktik sosial’, yang sejalan dengan bagaimana media merepresentasikan suatu peristiwa dan menyusunnya dalam bentuk teks berita sesuai dengan nilai-nilai idealismenya.

Kompas.com	(1) <i>PPATK Bekukan 10 Juta Rekening Penerima Bansos Salah Sasaran, Ada yang Buat Transaksi Judol</i> , tayang 7 Juli 2025 (https://money.kompas.com/read/2025/07/07/175618626/ppatk-bekukan-10-juta-rekening-penerima-bansos-salah-sasaran-ada-yang-buat)
	(2) <i>PPATK Blokir Rekening Tak Aktif Selama 10 Tahun Senilai Rp428 Miliar</i> tayang pada 30 Juli 2025;

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

	https://money.kompas.com/read/2025/07/30/072340126/ppatk-temukan-140000-rekening-tak-aktif-selama-10-tahun-senilai-rp-428-miliar
	(3) <i>Kebijakan PPATK Bikin Resah, Warga Ingin Tarik Uang Sebelum Rekening Diblokir</i> tayang pada 31 Juli 2025; https://surabaya.kompas.com/read/2025/07/31/183558678/kebijakan-ppatk-bikin-resah-warga-ingin-tarik-uang-sebelum-rekening
	(4) <i>Kegeraman Warga Usai Rekening Diblokir PPATK: Anggap Kebijakan Aneh dan Menyusahkan</i> tayang pada 1 Agustus 2025. (https://megapolitan.kompas.com/read/2025/08/01/06521151/kegeraman-warga-usai-rekening-diblokir-ppatk-anggap-kebijakan-aneh-dan)

Temuan dalam data ini terdapat tiga poin penting, yakni

- A. *Description, PPATK Bekukan 10 Juta Rekening Penerima Bansos Salah Sasaran, Ada yang Buat Transaksi Judol.*
- B. *Interpretation, PPATK Blokir Rekening Tak Aktif Selama 10 Tahun Senilai Rp428 Miliar.*
- C. *Explanation, Kegeraman Warga Usai Rekening Diblokir PPATK: Anggap Kebijakan Aneh dan Menyusahkan.*

Analisis Mikrostruktural

Berbagai perangkat kebahasaan yang digunakan oleh media dalam memberitakan “Pemblokiran Rekening Pasif oleh PPATK”, terdapat dua unsur utama yang menunjukkan representasi tema terhadap individu, yaitu: (1) penggunaan kosakata, mencakup pilihan kata formal maupun nonformal, dan (2) unsur gramatikal, yang meliputi struktur tata bahasa, fungsi sintaksis, dan bentuk penyajian berita (Lestari, 2022).

Data (1) *PPATK Bekukan 10 Juta Rekening Penerima Bansos Salah Sasaran, Ada yang Buat Transaksi Judol*, menjelaskan bahwa penggunaan kosa kata “Salah Sasaran” menggunakan kata formal yang menunjukkan sebuah keadaan. Kemudian pada data (3) *Kebijakan PPATK Bikin Resah, Warga Ingin Tarik Uang Sebelum Rekening Diblokir* menggunakan unsur kata non formal “bikin resah” yang menguatkan kondisi yang dialami oleh objek berita, warga yang sedang mengalami kondisi resah terhadap kebijakan.

Unsur gramatikal yang digunakan dalam pemerian judul yang digunakan Kompas.com dalam memberitakan “Pemblokiran Rekening Pasif” menggunakan kalimat efektif dengan menggunakan kata pelengkap yang berfokus dengan dampak yang akan dihasilkan setelah pembaca membaca judul dan tubuh artikel. Begitu pula bentuk penyajian yang ditampilkan menarik pembaca untuk membaca keseluruhan tubuh artikel.

Analisis Mesostruktural

Analisis dimensi mesostruktural, fokus utama terletak pada cara wacana diproses dalam konteks media. Proses ini meliputi berbagai tahap mulai dari penyebaran hingga pemanfaatan wacana dalam masyarakat. Penyebaran wacana mencakup bagaimana informasi atau pesan disampaikan melalui berbagai saluran media, baik itu media masa

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

tradisional (seperti surat kabar dan televisi) maupun media digital (seperti situs web, media sosial, dan platform daring lainnya). Selain itu, pemanfaatan wacana berhubungan dengan cara masyarakat menginterpretasikan dan menggunakan informasi yang diterima sesuai dengan konteks sosial, politik, atau budaya mereka.

Karakteristik media juga memainkan peran penting dalam dimensi ini. Sifat dan fakta yang benar-benar terjadi di dalam masyarakat menjadi landasan media masa beroperasi (Angelia et al., 2024). Setiap jenis media memiliki kekuatan dan batasan tertentu dalam cara mereka menyampaikan pesan. Misalnya, media cetak mungkin lebih terstruktur dalam menyajikan informasi, sementara media digital menawarkan lebih banyak ruang untuk interaksi dan partisipasi audiens. Oleh karena itu, karakteristik media ini akan memengaruhi bagaimana wacana diproses dan diterima oleh publik.

Selain itu, prosedur editorial juga memiliki pengaruh besar dalam proses pembuatan wacana. Keputusan editorial mengenai cara penerbitan atau penyiaran, serta penyajian informasi, dapat membentuk cara wacana tersebut diterima oleh audiens. Pekerja media, seperti jurnalis dan editor, memiliki peran penting dalam memproduksi teks yang mencerminkan perspektif atau ideologi tertentu. Mereka tidak hanya menyusun kata-kata, tetapi juga memilih elemen-elemen yang dianggap relevan atau penting untuk disampaikan kepada audiens, yang pada akhirnya membentuk makna sosial dari teks tersebut (Lestari, 2022).

Kompas.com adalah situs berita online Indonesia yang mulai beroperasi pada 14 September 1995. Situs ini pertama kali diluncurkan dengan nama Kompas Online atau KOL, yang awalnya dapat diakses melalui laman kompas.co.id. Pada awalnya, Kompas Online hanya menyajikan replika dari berita-berita yang terdapat dalam Harian Kompas yang terbit pada hari itu. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan akses kepada pembaca Harian Kompas yang kesulitan dalam mendapatkan edisi cetak, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengakses distribusi koran secara langsung.

Kompas.com didirikan dengan tujuan utama untuk menyediakan layanan informasi bagi pembaca Harian Kompas yang berada di luar jangkauan distribusi cetak, serta untuk memperluas jangkauan berita kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk yang berada di luar Indonesia. Pada awal tahun 1996, Kompas Online melakukan perubahan nama menjadi Kompas.com, langkah ini diambil untuk memperluas aksesibilitas dan memungkinkan situs ini untuk meraih audiens internasional. Perubahan nama dan perbaikan tampilan ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan pembaca yang lebih luas, termasuk mereka yang tinggal di luar negeri dan lebih memilih mendapatkan berita secara daring. Dengan perubahan ini, Kompas.com berhasil menjangkau pembaca global, dan tidak hanya terbatas pada pembaca di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi internet, Kompas.com semakin memperkaya konten dan layanan yang ditawarkan, menjadikannya salah satu sumber informasi terpercaya di Indonesia. Situs ini kini dikenal sebagai portal berita yang memiliki audiens yang sangat besar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang terus mengakses berbagai informasi yang disajikan dengan kualitas tinggi.

Analisis Makrostruktural

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

Dimensi ketiga adalah analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat (Lestari, 2022).

Pemberitaan mengenai isu “Pemblokiran Rekening Pasif oleh PPATK” yang ditayangkan oleh Kompas.com menciptakan fenomena yang sangat dinamis di masyarakat Indonesia. Isu ini memiliki Tingkat situasional yang jelas terikat dengan lembaga dan institusi yakni PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan). PPATK merupakan lembaga independent, menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2010, PPATK bertugas mencegah tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme yang terbebas dari campur tangan dan pengaruh kekuasaan mana pun, dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

Pemberitaan mengenai “Pemblokiran Rekening Pasif oleh PPATK” berhubungan dengan institusi negara yakni PPATK ini sangat jelas memiliki dimensi sosial yang kuat. Hal ini dimulai dari data (1) yakni menggunakan frasa “10 juta Rekening Penerima Bansos”. Frasa ini merujuk kepada masyarakat golongan bawah yang seharusnya tidak menjadi sasaran pada kebijakan tersebut. Kemudian diperkuat dengan data (2) yang menunjukkan jumlah nominal yang diblokir nampak fantastis, yakni Rp428 Miliar. Dua data tersebut menysasar kepada masyarakat dengan golongan bawah untuk mengetahui data dengan nominal fantastis.

Kebijakan yang dibuat ini membentuk masyarakat Indonesia menjadi resah dan memiliki keinginan kuat untuk menarik uangnya agar tidak diblokir seperti pada data (3). Data tersebut menjelaskan bahwa kebijakan yang dikeluarkan PPATK ini membuat resah. Pandangan sosial ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam menanggapi pemberitaan tersebut. Selain itu, pada data (4) ditunjukkan bahwa *platform* berita mulai membuat framing, yakni menggunakan kalimat yang menggiring opini seperti kata “aneh” dan “menyusahkan”. Fenomena ini menunjukkan bagaimana wacana sosial dalam pemberitaan bisa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan kelompok. Kebenaran objektif sering kali dipengaruhi oleh persepsi dan sudut pandang yang terbentuk dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana pemberitaan media daring *Kompas.com* mengenai kebijakan pemblokiran rekening pasif oleh PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Melalui pendekatan ini, bahasa dipandang bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai praktik sosial yang erat kaitannya dengan kekuasaan, ideologi, dan dominasi dalam masyarakat. Fairclough membagi analisis wacana ke dalam tiga dimensi utama: analisis teks

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

(mikrostruktural), praktik produksi dan distribusi wacana (mesostruktural), serta konteks sosial-budaya yang lebih luas (makrostruktural).

Ditemukan dalam Dimensi mikrostruktural, bahwa *Kompas.com* menggunakan pilihan kata dan struktur kalimat tertentu untuk membentuk representasi atas peristiwa yang diberitakan. Misalnya, dalam judul berita seperti "*PPATK Bekukan 10 Juta Rekening Penerima Bansos Salah Sasaran, Ada yang Buat Transaksi Judol*", pemilihan kata seperti "salah sasaran" dan "transaksi judol" menunjukkan bahwa media ingin menekankan urgensi sekaligus kontroversi dari kebijakan tersebut. Sementara itu, dalam berita seperti "*Kebijakan PPATK Bikin Resah*", digunakan bahasa informal yang memperkuat kesan keresahan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pemilihan kosakata dapat memengaruhi emosi dan persepsi pembaca.

Ditemukan dalam dimensi mesostruktural, analisis difokuskan pada bagaimana wacana diproduksi, disebarluaskan, dan digunakan. *Kompas.com* sebagai institusi media memiliki peran penting dalam membentuk narasi yang diserap oleh publik. Kebijakan editorial, sudut pandang jurnalis, dan tujuan pemberitaan sangat memengaruhi pembentukan wacana. Penggunaan judul yang cenderung menggiring opini dan penyajian data yang menekankan angka besar atau kesan kontroversial menjadi bukti bahwa media memiliki kepentingan dalam membingkai peristiwa dengan cara tertentu. Selain itu, karakteristik digital media seperti *Kompas.com* memungkinkan jangkauan yang luas dan cepat, menjadikan narasi yang dibangun memiliki pengaruh besar terhadap opini publik.

Ditemukan dalam dimensi makrostruktural, ditemukan bahwa pemberitaan ini tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya. PPATK sebagai lembaga independen yang bertanggung jawab langsung kepada presiden bertugas mencegah pencucian uang dan pendanaan terorisme. Namun, ketika kebijakan pemblokiran rekening pasif diberlakukan, muncul reaksi sosial yang kuat dari masyarakat, terutama mereka yang merasa terdampak langsung. Pemberitaan *Kompas.com* secara tidak langsung menunjukkan dinamika kekuasaan antara negara dan warga. Misalnya, penggunaan frasa seperti "kebijakan aneh dan menyusahkan" memberi kesan bahwa media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga membentuk opini yang kritis terhadap kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bagaimana media dapat menjadi agen pembentuk ideologi yang menyampaikan dan memperkuat pandangan tertentu dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media bukan sekadar sarana penyampaian informasi, tetapi juga alat produksi makna sosial yang mampu membentuk opini publik. Bahasa dalam media mengandung ideologi dan dapat merepresentasikan relasi kuasa yang tersembunyi. Dengan pendekatan AWK, pembaca diajak untuk lebih kritis dalam memahami bagaimana realitas sosial dikonstruksi melalui teks media. Pemberitaan tentang pemblokiran rekening pasif oleh PPATK menjadi contoh konkret bagaimana media membingkai isu dengan muatan ideologis tertentu, yang pada akhirnya memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kebijakan publik.

Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang	Volume 10 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 55-64
	DOI: https://doi.org/10.26877/teks.v10i1.2617

DAFTAR PUSTAKA

- Akurinto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Alex, S. (2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Angelia, M., Wismanto, A., & Mukhlis. (2024). Framing Pemberitaan Pembatalan Piala Dunia U-20 di Indonesia pada Media Massa Kompas.Com dan Tribunnews.Com Maret 2023. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.26877/teks.v9i1.700>
- Darma, Y. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Yrama Widy.
- Ellyawati, H. C. (2016). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kasus Terbongkarnya Perlakuan Istimewa terhadap Terpidana Suap Arthalyta Suryani pada Media Online. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 19–35. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.267>
- Fairclough, N. (2013). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik. Edisi Revisi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Y. (2022). Media dan Selebriti di Media Televisi: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 604–612.
- Saputra, F. A., Budiawan, R. Y. S., & Utami, H. R. (2023). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Lesti Dan Billar pada Media Massa Daring 2022: Pendekatan Teun A. Van Dijk. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 321–333. <https://doi.org/10.26877/teks.v8i2.16801>
- Yoce, A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Yrama.